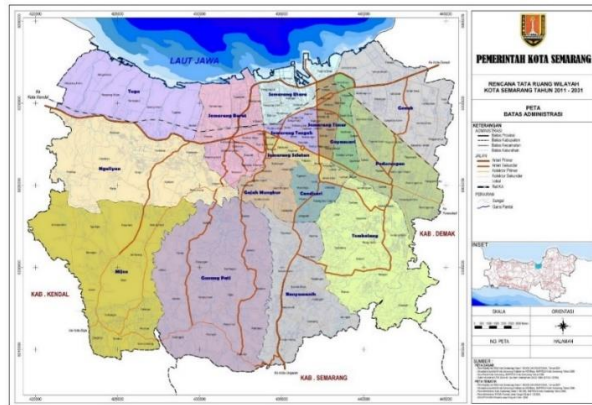


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kota Semarang



Gambar 2.1 Peta Kota Semarang

Sumber: Disperakim Prov.Jateng, 2022

2.1.1 Kondisi Geografis

Letak Wilayah dan Batas Wilayah

Kota Semarang merupakan menjadi ibu Kota Provinsi Jawa tengah dan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Kota Semarang terkenal sebagai pusat perdagangan dan kota jasa yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Sehingga Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada di jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa serta menjadi koridor pembangunan Jawa Tengah. Selain itu, Kota Semarang memiliki fasilitas yang sangat memadai dan nampaknya juga akan terus berkembang menjadi kota jasa pariwisata.

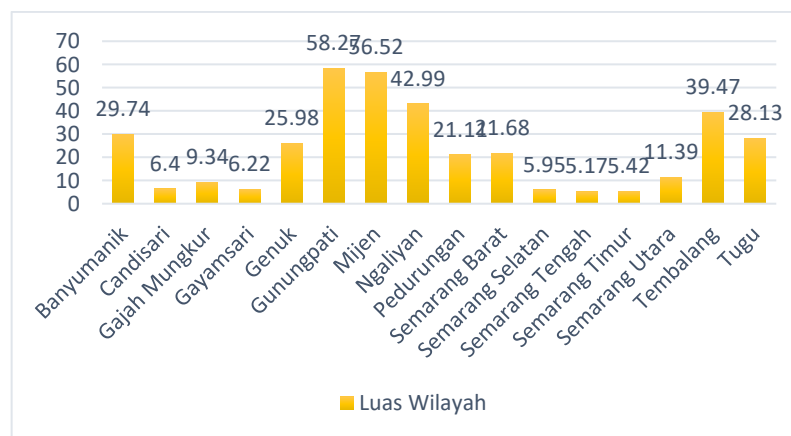
Secara geografis Kota Semarang terletak antara $6^{\circ} 50''$ LS sampai $7^{\circ} 10''$ LS dan antara $109^{\circ} 50''$ BT sampai $110^{\circ} 35''$ BT. Kota Semarang berbatasan

langsung dengan beberapa wilayah lainnya di Indoensia. Batas-batas wilayah tersebut meliputi:

1. Batas Utara : Laut Jawa
2. Batas Selatan : Kabupaten Semarang
3. Batas Barat : Kabuoaten Kendal
4. Batas Timur : Kabupaten Demak

Luas Wilayah

Secara administratif Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai luas wilayah sebesar $373,70 \text{ km}^2$. Penggunaan luas wilayah yang ada, terdiri dari $39,56 \text{ Km}^2$ (10,59%) yang digunakan sebagai tanah sawah dan $334,14$ (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12%), dan hanya sekitar 19,97% yang dapat ditanami 2 (dua) kali. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17% dari total lahan bukan sawah. Kota Semarang terbagi atas 16 Kecamatan dan 117 Kelurahan.



Gambar 2.2 Luas Wilayah Kota Semarang

Sumber: Kota Semarang dalam Angka 2022 (BPS Kota Semarang).

Dari gambar grafik di atas ini dapat dilihat bahwa Kecamatan Mijen memiliki luas 58.27 km² atau 15.59% dari luas wilayah Kota Semarang. Sedangkan Kecamatan Semarang Tengah memiliki luas wilayah yang paling kecil sebesar 5.17 km² atau 1.38% dari luas wilayah Kota Semarang.

2.1.2 Demografi

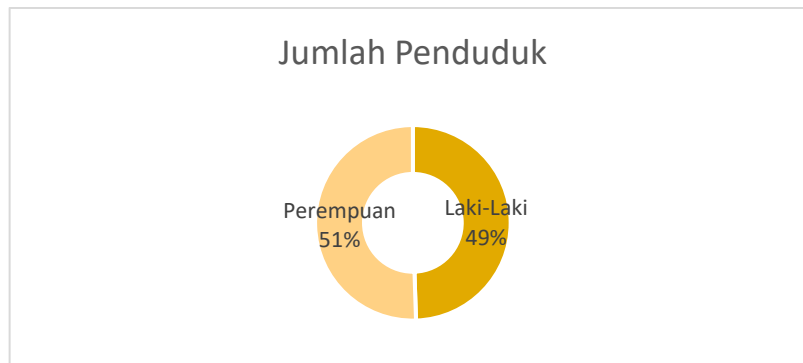


Gambar 2.3 Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2021 Berdasarkan Wilayah

Sumber: BPS Kota Semarang, 2022

Angka pertumbuhan penduduk di Kota Semarang dari tahun ke tahun selalu meningkat. Pada tahun 2021 jumlah penduduk di Kota Semarang mencapai 1,65 juta jiwa sebagian besar populasi penduduk terbanyak ada di di Kecamatan Pedurungan sebesar 193 ribu jiwa. Sedangkan untuk wilayah yang populasi penduduk sedikit ada di Kecamatan Tugu sejumlah 32 ribu jiwa.

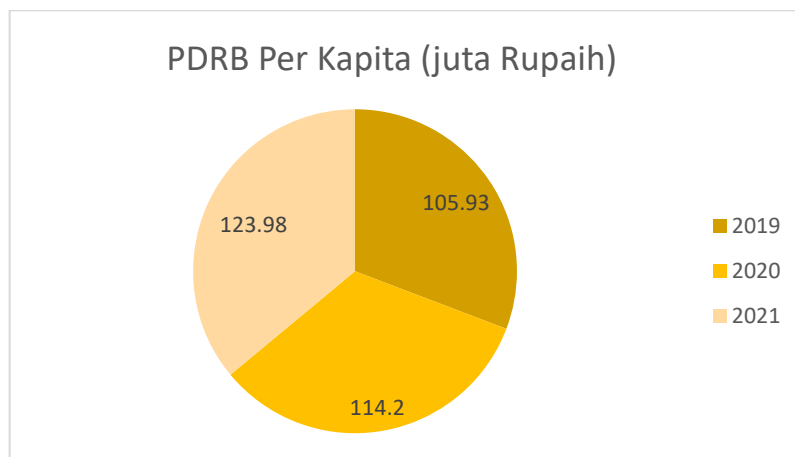
Jumlah penduduk laki-laki dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jumlah penduduk perempuan sebesar 51% (836779 jiwa) sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebesar 49% (819785 jiwa) dari total seluruh jumlah penduduk di Kota Semarang.



Gambar 2.4 Perbandingan Jumlah

Sumber: BPS Kota Semarang, 2022

2.1.3 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)



Gambar 2.5 PDRB Kota Semarang Tahun 2019-2021

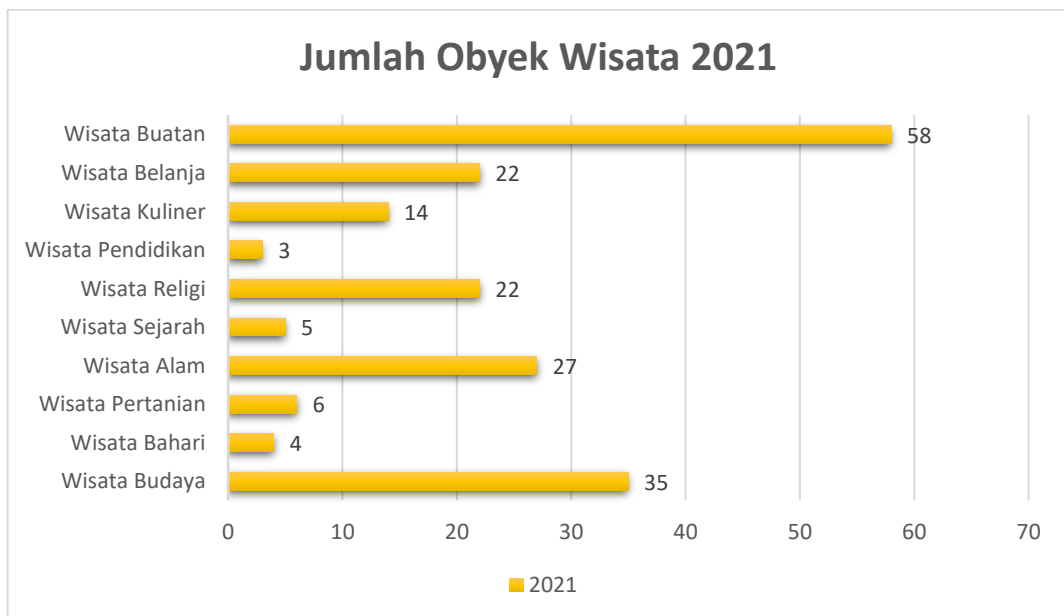
Sumber: BPS Kota Semarang, 2022

PDRB Kota Semarang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 PDRB Kota Semarang mengalami peningkatan sebesar 2%

dari tahun sebelumnya yakni sebanyak 114, 23 juta rupiah. Sedangkan, tahun 2021 Kota Semarang juga mengalami peningkatan sebesar 3% yakni sebanyak 123,98 juta rupiah.

2.1.4 Pariwisata

Kota Semarang letak yang cukup strategis dengan berbagai macam potensi pengembangan wisata. Selain letaknya yang strategis karena berada di pantai utara pulau jawa yang merupakan urat nadi perekonomian, juga memiliki pesona keindahan alam perbukitan, pantai, maupun wisata buatan. Kota Semarang memiliki beranekaragam seni budaya yang masih dilestraikann hingga sekarang dan memiliki sebanyak 10 (sepuluh) obyek wisata yang dapat dikunjungi.



Gambar 2.6 Jumlah Obyek Wisata Kota Semarang

Sumber: Data Semarangkota.go.id, 2022

Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020 sejumlah 2 juta orang untuk wisatwan domestik dan 5 ribu orang wisatawan mancanegara. Tahun 2020 ini kunjunga wisatwan menurun drastis hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah terkait peberantasan penyebaran Covid-19. Namun, di tahun 2021 sudah mulai mengalami peningkatan.

Tabel 2.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Semarang 2017-2021

Jumlah Kunjungan Wisatawn		
Tahun	Wisatawan Domestik (orang)	Wisatawan Mancanegara (orang)
2017	4.964.804	59.672
2018	5.703.283	66.105
2019	7.223.529	82.03
2020	2.063.574	5.501
2021	2.607.068	40

Sumber: Data Semarangkota.go.id, 2022

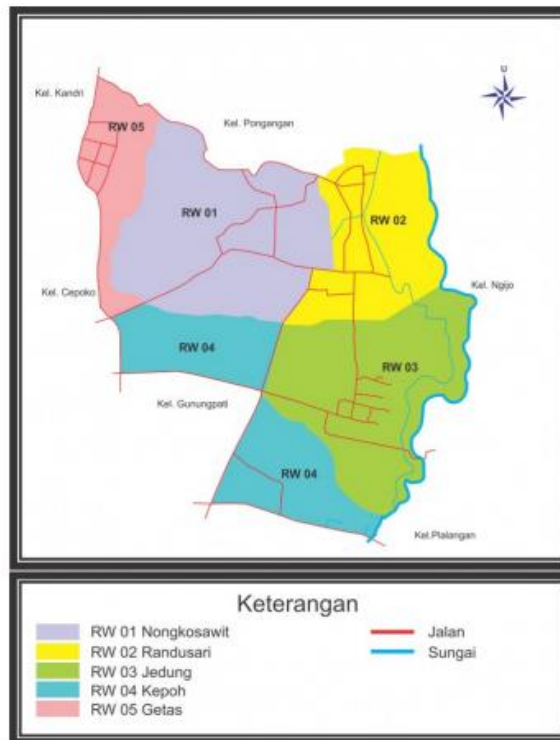
Selanjutnya, pendapatan asli daerah yang diterima Kota Semarang dari sektor pariwisata selalu mengalami peningkatan bahkan di tahun 2019 mencapai 312 milyar rupiah yang meningkat sebesar 0,79% dibanding tahun 2018. Akan tetapi di tahun 2020 PAD Kota Semarang hanya menerima sebanyak 141 milyar rupiah yang mengalami penurunan sebesar 3,63% dibanding tahun 2019. Penerimaan daerah Kota Semarang dari sektor pariwisata terbagi menjadi dua yakni dari penerimaan pajak dan penerimaan restribusi.

Tabel 2.2 Penerimaan Daerah Kota Semarang dari Pariwisata 2018-2022

Penerimaan daerah Kota Semarang		
Tahun	Penerimaan dari Pajak (rupiah)	Penerimaan dari Restribusi (rupiah)
2018	256.362.651.176	2.800.878.050
2019	312.195.496.037	2.183.106.175
2020	141.171.505.279	589.071.750

Sumber: Data Semarangkota.go.id, 2022

2.2 Desa Nongkosawit



Gambar 2.7 Peta Kelurahan Nongkosawit

Sumber: nongkosawit.semarangkota.go.id, 2022

2.2.1 Gambaran Umum

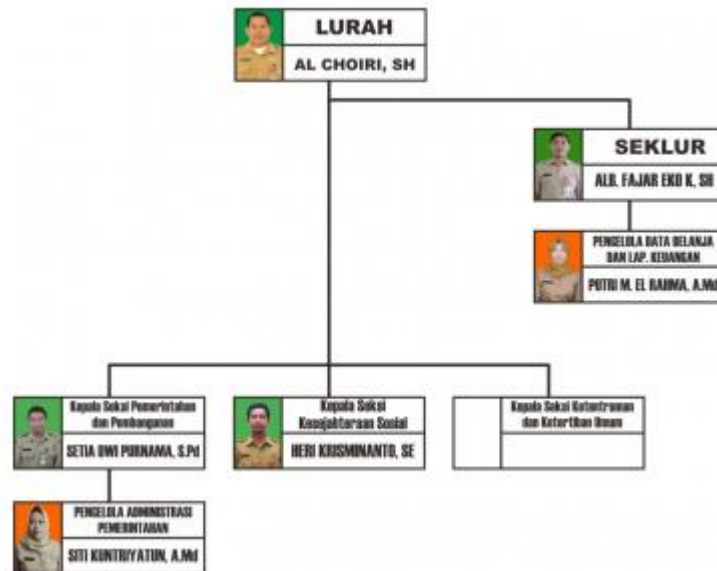
Desa Nongkosawit merupakan salah satu dari enam belas kelurahan yang berada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Kelurahan Nongkosawit menjalankan visi dan misi Kota Semarang sebagai berikut:

Visi “Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”

Misi:

- Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
- Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.

- c. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
- d. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis iklim usaha yang kondusif



Gambar 2.8 Struktur Organisasi Kelurahan Nongkosawit

Sumber: nongkosawit.semarangkota.go.id, 2022

2.2.2 Kondisi Geografis

Secara astronomis Desa Wisata Nongkosawit terletak $7^{\circ} 06''$ LS dan $110^{\circ} 36''$ BT. Desa Nongkosawit mempunyai bentuk wilayah beraneka ragam yang sebagian besar 60% berbentuk datar sampai berombak, 30% berbukit, dan 20% berbukit sampai bergunung. Letak wilayah Desa Wisata Nongkosawit ini berada di ketinggian 234mdpl dari permukaan air laut dan termasuk daerah dataran tinggi sehingga wilayah ini masih subur yang cocok untuk bercocok tanam perkebunan, serta peternakan. Kelurahan Nongkosawit memiliki luas wilayah sebesar 240.756 Ha. Pembagian luas wilayah Desa Nongkosawit, yaitu wilayah irigasi teknis sebesar 15.212 hektar; irigasi setengah teknis 11.434 hektar; irigasi sederhana 11.376 hektar; tadah hujan atau sawah rendengan

23.476 hektar; pekarangan atau bangunan sebesar 54.320 hektar; tegal atau kebun 27.548 hektar; ladang atau tanah huma 13.000 hektar. Sementara luas wilayah untuk tanah keperluan fasilitas umum yaitu lapangan olahraga sebesar 3 hektar; pemakaman 4 hektar; masjid atau mushola 9.000 m² /hektar; dan sarana pendidikan sebesar 14.000 m² /hektar.

Secara administratif Desa Nongkosawit dibagi menjadi 5 RW dan 25 RT.

Batas-batas wilayah tersebut meliputi:

1. Sebelah barat: Kelurahan Cepoko
2. Sebelah utara: Kelurahan Pongangan
3. Sebelah Timur: Kelurahan Ngijo
4. Sebelah selatan: Kelurahan Gunungpati.

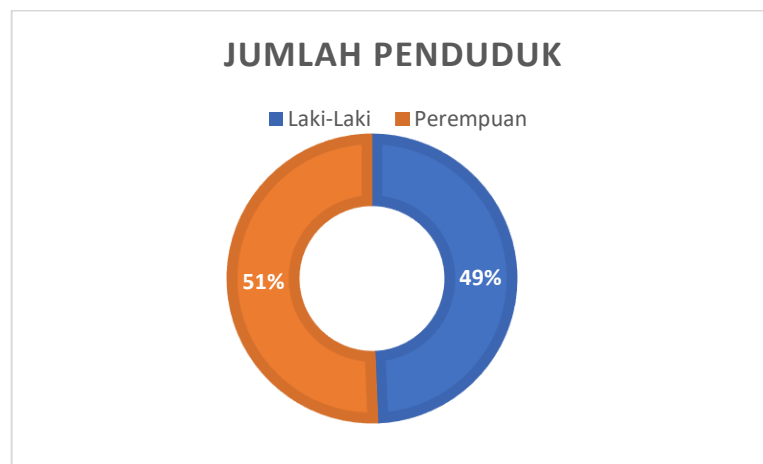
Seluruh wilayah di Kelurahan Nongkosawit telah ditetapkan sebagai desa wisata. Kelurahan Nongkosawit memiliki 5 RW (Rukun Warga) dan 22 RT (Rukun Tangga). Desa wisata antar RW di Kelurahan Nongkosawit meliputi:

1. RW 1: wisata kesenian berupa Omah pang yang didalamnya terdapat karya seni berupa wayang ringut, gelang jenetri dan ukiran dari kayu.
2. RW 2: Terdapat peternakan sapi yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata edukasi peternakan.
3. RW 3: Jedhung memiliki hamparan persawahan yang sangat luas dan indah bisa dikatakan bahwa persawahan di Jedhung ini merupakan ubudnya Nongkosawit.
4. RW 4: Kepoh terdapat sebuah penginapan yang bernuanasa tradisional bernama Penginapan Villa Joglo.

5. RW 5: Getas memiliki salah satu kampung yang ditetapkan sebagai kampung tematik di Kota Semarang yaitu Kampung Osin (Olahan Singkong).

2.2.3 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk di Desa Wisata Nongkosawit sebanyak 5.199 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,29. Presentase penduduk 5,30% dan kepadatan penduduk tercatat 1.640 per Km^2 . Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.565 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 2.634 jiwa. Dengan presentase perbandingan dibawah ini:



Gambar 2.9 Presentase Jumlah Penduduk di Desa Wisata Nongkosawit

Sumber: BPS Kota Semarang, 2022

2.2.4 Pariwisata

Desa Wisata Nongkosawit memiliki beragam potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata mulai dari wisata alam, budaya dan buatan yang tersebar di setiap wilayah Desa Wisata Nongkosawit.

a. Wayang Ringut



Gambar 2.10 Wayang Ringut

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022

Salah satu atraksi budaya yang ada di Desa Nongkosawit yang menggunakan wayang ringut sebagai media pertunjukkan.

b. Susuk Wangan

Susuk Wangan (bersih bersih irigasi) di Randusari Rw 02 Kelurahan Nongkosawit. Susuk Wangan bertujuan untuk membersihkan lingkungan khususnya irigasi dan sungai. Kegiatan ini sudah di lakukan turun temurun dan dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang melibatkan Pokdarwis dan seluruh masyarakat kelurahan Nongkosawit.



Gambar 2.11 Susuk Wangan

Sumber: nongkosawit.semarangkota.go.id, 2022

c. Kirap Pusaka Kyai Bende

Kirap Pusaka Kyai Bende di Desa Wisata Nongkosawit dalam rangka nyadran dan sedekah bumi dari makam menuju kelurahan Nongkosawit. Acara ini dimulai dengan doa bersama, kemudian menyerahkan pusaka kyai bende dari juru kunci ke warga. Dimulai dengan jamasan yaitu membersihkan / menyucikan benda pusaka berupa bende oleh juru kunci makam. Setelah selesai melakukan jamasan, kirap budaya dimulai dari makam menuju Kelurahan Nongkosawit. Ditengah-tengah kirap, warga sangat menyambut antusias acara ini. Bahkan banyak warga yang menjajakan jualannya.



Gambar 2.12 Kirab Pusaka Kyai Bende

Sumber: nongkosawit.semarangkota.go.id, 2022

d. Belajar gamelan

Belajar Gamelan merupakan salah satu cara pelestarian kesenian musik tradisional juga ada di Desa Wisata Nongkosawit. Sudah banyak sekali orang ataupun komunitas yg ingin belajar di Kelurahan Nongkosawit bahkan Warga Negara Asing pun banyak yang ingin belajar gamelan.



Gambar 2.13 Belajar Gamelan

Sumber: nongkosawit.semarangkota.go.id, 2022

e. Pertenakan



Gambar 2.14 Pertenakan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

f. Curug Mahtukung

Curug Mahtukung, wisata alam yang terletak di Randusari RW II Kelurahan Nongkosawit memiliki keindahan alam yang menakjubkan. Bagi pecinta alam silahkan kunjungi Curug Mahtukung.



Gambar 2.15 Air Terjun Mahtukung

Sumber: nongkosawit.semarangkota.go.id, 2022